

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di balai desa yang berlokasi di desa Sumberwungu, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sumberwungu adalah salah satu dari lima desa di Kecamatan Tepus, dengan wilayah desa yang memiliki luas 104,94 km². Adapun batas wilayah Desa Sumberwungu bagian utara berbatasan langsung dengan Kapanewon Semanu dan di sebelah baratnya langsung bertemu dengan Kapanewon Tanjungsari. Di sisi timur, wilayah ini berbatasan langsung dengan Kapanewon Rongkop dan Kapanewon Girisubo. Kemudian pada Kecamatan Tepus memiliki jumlah populasi penduduk sebanyak 37.058 jiwa.

2. Analisis Univariante

a. Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan sebanyak 35 responden ibu yang memiliki balita. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur, riwayat pendidikan, pekerjaan dan informasi tentang stunting. Gambaran karakteristik responden terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Informasi Tentang *Stunting* dari Responden di Desa Sumberwungu, Tepus, Gunung Kidul

No	Karakteristik Responen	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	20-35 tahun	30	85.7
	>35 tahun	5	14.3
2.	Pendidikan		
	SD	6	17.1
	SMP	15	42.9
	SMA	12	34.3
	PT	2	5.7

3.	Pekerjaan		
	Pegawai Swasta	1	2.9
	Wiraswasta	1	2.9
	IRT	31	88.6
	Lain-Lain	2	5.7
4.	Informasi Tentang Stunting		
	Sudah Pernah	23	66.7
	Belum Pernah	12	34.3
	Total	35	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30 ibu (85.7%) berada dalam rentang umur 20-35 tahun, jumlahnya lebih besar daripada ibu yang berusia >35 tahun, yaitu sebanyak 5 ibu (14.3). Kemudian hasil karakteristik responden sesuai pendidikan menunjukkan 6 ibu (17.1%) SD, 15 ibu (42.9%) SMP, 12 ibu (34.3%) SMA dan 2 ibu (5.7%) PT. Selanjutnya dari riwayat pekerjaan ibu memperlihatkan dari 35 responden hampir seluruhnya yakni sebanyak 31 ibu (88,6%) bekerja sebagai IRT. Kemudian hasil karakteristik responden berdasarkan informasi tentang *stunting* menunjukkan sebanyak 23 ibu (66.7%) yang sudah pernah mendapat informasi tentang *stunting* dan sebanyak 12 ibu (34.3%) yang belum mengetahui informasi tentang *stunting*.

- b. Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Stunting*

Tabel 4. 2 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan *Stunting*

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	10	28.6
Cukup	14	40.0
Baik	11	31.4
Total	35	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 memperlihatkan sejumlah 35 ibu sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan cukup tentang *stunting* berjumlah 14 ibu (40.0%), kemudian berpengetahuan baik tentang *stunting* berjumlah 11 ibu (31.4%) dan

berpengetahuan kurang tentang *stunting* berjumlah 10 ibu (28.6%).

- c. Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Stunting*

Tabel 4. 3 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan *Stunting*

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	14	40.0
Baik	21	60.0
Total	35	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pada 35 ibu setelah mendapat pemberian intervensi pendidikan kesehatan tentang *stunting*, sejumlah 21 ibu (60.0%) memiliki pemahaman yang baik mengenai *stunting*, sementara 14 ibu (40.0%) memiliki pemahaman yang cukup mengenai *stunting*.

- d. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dengan Usia Ibu

Tabel 4. 4 Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan Ibu									
	Pre-Test						Post-Test			
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
20-35	8	22.9	11	31.4	11	31.4	17	48.6	13	37.1
>35	4	11.4	1	2.9	0	0.0	4	11.4	1	2.9
Jumlah	12	34.4	12	34.4	11	31.4	21	60.0	14	40.0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapat intervensi pendidikan kesehatan tentang *stunting* mayoritas responden mendapatkan kriteria kurang dari kedua kelompok usia yaitu pada rentan umur 20-35 tahun sebanyak 11 ibu (31.4%). Kemudian setelah mendapat intervensi pendidikan kesehatan tentang *stunting* mayoritas responden mendapatkan kriteria baik dari kedua kelompok usia yaitu pada rentan umur 20-35 tahun sebanyak 17 ibu (48.6%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dengan Pendidikan Ibu

Tabel 4. 5 Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Ibu									
	Pre-Test						Post-Test			
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
SD	2	5.7	1	2.9	3	8.6	2	5.7	4	11.4
SMP	7	20.0	5	14.3	3	8.6	9	25.7	6	17.1
SMA	3	8.6	4	11.4	5	14.3	8	22.9	4	11.4
PT	0	0.0	2	5.7	0	0.0	2	5.7	0	0.0
Jumlah	12	34.4	12	34.4	11	31.4	21	60.0	14	40.0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapat intervensi pendidikan kesehatan tentang *stunting* mayoritas responden mendapatkan kriteria baik dari keempat kelompok yaitu pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 ibu (20.0%). Kemudian setelah mendapat intervensi pendidikan kesehatan tentang *stunting* mayoritas responden mendapatkan kriteria baik dari keempat kelompok yaitu pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 ibu (25.7%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dengan Pekerjaan Ibu

Tabel 4. 6 Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan Ibu									
	Pre-Test						Post-Test			
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Pegawai Swasta	0	0.0	1	2.9	0	0.0	1	2.9	0	0.0
Wiraswasta	0	0	0	0	1	2.9	0	0	1	2.9
IRT	11	31.4	10	28.6	10	28.6	18	51.4	13	37.1
Lain-Lain	1	2.9	1	2.9	0	0.0	2	5.7	0	0.0
Jumlah	12	34.4	12	34.4	11	31.4	21	60.0	14	40.0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapat intervensi pendidikan kesehatan tentang *stunting* mayoritas responden mendapatkan kriteria baik dari keempat kelompok yaitu pada kategori pekerjaan sebagai IRT sebanyak 11 ibu (31.4%). Kemudian

setelah mendapat intervensi pendidikan kesehatan tentang *stunting* mayoritas responden mendapatkan kriteria baik dari keempat kelompok yaitu kategori pekerjaan sebagai IRT sebanyak 18 ibu (51.4%).

- g. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Informasi Tentang *Stunting*

Tabel 4. 7 Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Informasi Tentang *Stunting*

Informasi Tentang <i>Stunting</i>	Tingkat Pengetahuan Ibu									
	Pre-Test						Post-Test			
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Sudah Pernah	11	31.4	7	20.0	6	17.1	14	40.0	10	71.4
Belum Pernah	1	2.9	5	14.3	5	14.3	7	20.0	4	11.4
Jumlah	12	34.4	12	34.4	11	31.4	21	60.0	14	40.0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapat intervensi pendidikan kesehatan tentang *stunting* mayoritas responden mendapatkan kriteria baik dari kedua kelompok yaitu pada kategori sudah pernah sebanyak 11 ibu (31.4%). Kemudian setelah mendapat intervensi pendidikan kesehatan tentang *stunting* mayoritas responden mendapatkan kriteria baik dari kedua kelompok yaitu kategori sudah pernah sebanyak 14 ibu (40.0%).

3. Analisis Bivariat

- a. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* di Desa Sumberwungu, Tepus, Gunung Kidul

Tabel 4. 8 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*

Variabel	N	Mean	Std. deviation	p-value
Pengetahuan sebelum	35	13.34	2.461	0,000
Pengetahuan setelah	35	15.74	1,721	

*Uji Paried Sample T-Test

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai *stunting*, dimana sebelum mendapat pendidikan kesehatan mengenai *stunting*, rata-rata hasil *pre-test* menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup (40.0%), namun setelah menerima pendidikan kesehatan tentang *stunting*, rata-rata hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu menjadi baik yaitu sebesar (60.0%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan tabel 4.4 untuk faktor pertama yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu mengenai *stunting* adalah usia ibu, dimana berdasarkan data didapatkan mayoritas responden berada pada rentan usia 20-35 tahun. Menurut teori Budiman (2014) mengatakan bahwa usia adalah salah satu elemen yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam berpikir dan belajar. Seiring bertambahnya usia, kemampuan tersebut akan berkembang, sehingga tingkat pengetahuan individu juga akan naik. Sejalan dengan penelitian Nursa'iidah, dkk. (2022) tentang *Education, Employment And Age With Mother's Knowledge Of Stunting* diperoleh nilai pengujian statistik menggunakan *chi square* dan mendapatkan hasil (*p-value* = 0,043), menunjukkan bahwa usia ibu balita memiliki korelasi yang signifikan dengan pengetahuannya tentang *stunting* (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022).

Menurut peneliti, pada rentang usia tersebut ibu telah memiliki kemampuan yang cukup untuk menerima dan mencari informasi mengenai *stunting*, dengan demikian hal ini akan mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap responden, karena seiring bertambahnya usia, secara otomatis kematangan seseorang dalam berpikir juga meningkat

dan dari kematangan berpikir tersebut, responden dapat memperoleh pengetahuan yang semakin meningkat.

b. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.5 faktor kedua yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah riwayat pendidikan. Dimana berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian ini kategori pendidikan responden terbanyak adalah pada tingkat menengah (SMP). Dalam hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan mengenai jenjang pendidikan yang dikatakan bahwa SMP adalah institusi pendidikan formal yang memberikan pendidikan umum pada tingkat pendidikan dasar, menjadi kelanjutan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Permendikbud, 2022). Kemudian masih sejalan dengan penelitian Nursa'iidah, dkk. (2022) tentang *Education, Employment And Age With Mother's Knowledge Of Stunting* yang menyatakan bahwa hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu tentang *stunting* dapat diinterpretasikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,003. Pengetahuan tentang *stunting* akan terbentuk salah satunya karena faktor pendidikan (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022).

Menurut peneliti tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuannya. Pendidikan memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dan mendalam juga dalam hal penerimaan informasi khususnya informasi yang bersifat baru dikenal responden salah satunya adalah *stunting*.

c. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.6 faktor ketiga yang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai *stunting* adalah pekerjaan, dimana berdasarkan data didapatkan mayoritas responden bekerja sebagai IRT. Menurut pandangan teoretis dari A.Wawan dan M. (2019) mengatakan bahwa pekerjaan seseorang berfungsi sebagai pendukung kehidupan dan keluarga. Pekerjaan bukan hanya merupakan sumber kepuasan, melainkan lebih banyak dianggap sebagai sarana mencari penghidupan,

dan biasanya membutuhkan banyak waktu. Keterlibatan ibu dalam pekerjaan dapat memengaruhi dinamika kehidupan keluarga. Kemudian sejalan dengan penelitian Nursa'iidah, dkk. (2022) tentang *Education, Employment And Age With Mother's Knowledge Of Stunting* didapatkan hasil bahwa tidak ada korelasi antara pekerjaan dan pengetahuan ibu balita mengenai *stunting*, dengan nilai *p-value* sebesar 0,191 (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022).

Menurut peneliti, pekerjaan bisa mempengaruhi pengetahuan ibu khususnya pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) mungkin dapat mengakibatkan keterbatasan akses terhadap informasi tertentu yang diperoleh melalui lingkungan kerja atau kehidupan sosial. Situasi ini mungkin terjadi karena peran ibu sebagai pengurus rumah tangga umumnya terlibat dalam rutinitas harian di rumah, dan mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk kegiatan di luar rumah. sehingga hal ini dapat membuat ibu kurangnya akses informasi terbaru dapat mengakibatkan kekurangan pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang *stunting*.

d. Informasi Tentang *Stunting*

Berdasarkan tabel 4.7 faktor keempat yang bisa mempengaruhi pengetahuan ibu adalah sudah atau belum pernahnya menerima informasi mengenai *stunting*. Kemudian berdasarkan data didapatkan mayoritas responden sudah pernah mendengar dan mengetahui permasalahan tentang *stunting*. Hal ini sesuai dengan konsep Sibermetik yang mengindikasikan bahwa pemahaman seseorang dapat meningkat melalui pengolahan informasi yang diterima, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil tindakan atau keputusan (Chaaban et al., 2021). Seseorang yang sering kali mendapat informasi akan mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka (Hinonaung, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian Rahmandiani (2019) menyatakan bahwa pengetahuan ibu mengenai *stunting* berkaitan dengan informasi yang diterimanya tentang kondisi tersebut

(Rahmandiani et al., 2019). Kemudian pada temuan West (2018) tentang *Stunting related knowledge: Exploring Sources Of Andfactors Associated With Accessing Stunting Related Knowledge Among Mothers In Rural Indonesia* menyatakan bahwa ibu dapat memperoleh informasi tentang *stunting* dari berbagai sumber dan salah satu sumber utama adalah dari tenaga kesehatan (West et al., 2018).

Kemudian menurut peneliti informasi yang diterima oleh seorang ibu tentang *stunting* dapat berpengaruh signifikan terhadap pengetahuannya tentang masalah tersebut. Ibu yang telah mendapatkan informasi tentang *stunting* kemungkinan besar akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahannya.

2. Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan *Stunting* di Desa Sumberwungu, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul (*Pre-Test*) dan (*Post-test*)

Berdasarkan tabel 4.2 memperlihatkan dari 35 ibu sebagian besar memiliki pengetahuan cukup mengenai *stunting* dengan jumlah 14 ibu (40.0%) dan memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting* sebanyak 10 responden (28.6%). Sebuah langkah yang dapat diambil oleh peneliti untuk membuat pengetahuan ibu semakin baik adalah melaksanakan dan memberikan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai *stunting*.

Pendidikan kesehatan merupakan bidang studi sosial yang mengintegrasikan aspek-aspek biologi, lingkungan, psikologi, fisik, dan kedokteran dengan tujuan memajukan kesehatan serta mencegah penyakit, kecacatan, dan kematian dini melalui upaya perubahan perilaku sukarela yang diperkuat oleh pendidikan (Garrett, 2023). Oleh karena itu peneliti memberikan pendidikan kesehatan mengenai *stunting* yang merupakan isu yang masih relevan di Indonesia hingga saat ini dengan cara memberikan penyuluhan. Penyuluhan merupakan sebuah metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden baik untuk responden dengan yang mempunyai riwayat pendidikan tinggi maupun rendah. Kemudian media

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leaflet* dan *power point* yang berisi penjelasan serta informasi mengenai *stunting*.

Berdasarkan hasil tabel 4.3 setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan mengenai *stunting*, hasil menunjukkan bahwa dari 35 responden, 21 ibu (60.0%) mempunyai pengetahuan yang baik, sementara 14 ibu (40.0%) mempunyai pengetahuan yang cukup.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dian Isti Angraini (2020) tentang *The Effectiveness Of Health Education On Mother's Knowledge And Food Intake Among Stunting Childrean Insouth Lampung*, yang pada hasilnya memperlihatkan pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh atau memberi dampak terhadap pengetahuan ibu dengan hasil uji statistik ($p\text{-value} < 0,001$) dan selisih median 15,6. Sebanyak 41 ibu (78.85%) mengalami peningkatan nilai sesudah menerima pendidikan kesehatan dengan interpretasi ($\text{post-test} > \text{nilai pre-test}$) kemudian 9 ibu tetap mendapatkan nilai yang sama sesudah menerima pendidikan kesehatan dengan interpretasi ($\text{post-test} = \text{pre-test}$) dan 2 ibu (3.85%) mendapatkan nilai yang rendah setelah diberikan pendidikan kesehatan (nilai $\text{post-test} < \text{nilai pre-test}$), oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *stunting* pengetahuan ibu mengalami meningkat dan peningkatan tersebut bersifat signifikan (Angraini et al., 2020).

3. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* di Desa Sumberwungu, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul

Berdasarkan hasil tabel 4.4 memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh untuk pengetahuan ibu sebelum dan setelah mendapat pendidikan kesehatan mengenai *stunting*, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($< 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai *stunting*, dimana sebelum diberikan diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang *stunting* nilai hasil *pre-test* rata-rata ibu berpengetahuan cukup (40.0%), dan

nilai hasil *post-test* pendidikan kesehatan tentang *stunting* pengetahuan ibu rata-rata mengalami peningkatan menjadi baik yaitu (60.0%).

Upaya atau tindakan yang bisa dilakukan secara mandiri untuk membuat pengetahuan ibu tentang *stunting* semakin membaik adalah dengan memperoleh informasi penyuluhan mengenai *stunting* yang akurat dan sesuai. Keterlibatan bidan memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam memberikan edukasi dan juga konseling bukan berfokus kepada perempuan saja, melainkan kepada keluarga, kader, serta masyarakat secara umum dan keseluruhan. Dengan memberikan penyuluhan yang tepat, diharapkan pengetahuan ibu dapat meningkat mengenai keadaan *stunting* serta upaya pencegahannya sehingga diharapkan dapat mengurangi dan menekan angka kejadian atau prevalensi *stunting* pada anak (Oktarina et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Marwan Riki Ginanjar (2022) tentang *Effect of Health Education on Knowledge and Attitudes of Mothers With Stunting Children* dari temuan penelitian, disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan memiliki pengaruh pada peningkatan tingkat pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Berdasarkan uji statistik pada 30 ibu yang memiliki anak *stunting*, didapatkan hasil pengetahuan ibu sebelum intervensi pendidikan kesehatan (*pre-test*) mengenai *stunting* sebesar 5,60 dengan SD 1,221 kemudian setelah intervensi pendidikan kesehatan (*post-test*), didapatkan hasil pengetahuan ibu meningkat menjadi 10,77 dengan SD 1,52 (Ginanjar et al., 2022).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mempunyai kendala yaitu pada keterbatasan waktu responden, dimana pada saat diberikan pendidikan kesehatan ibu balita kurang fokus dikarenakan anak yang rewel sehingga pada saat diberikan materi dan pengisian kuesioner sebagian responden cenderung kurang teliti dalam menanggapi pernyataan. Oleh karena itu peneliti selalu mendampingi dan mengawasi responden saat memilih jawaban agar mereka

dapat mengajukan pertanyaan jika ada pernyataan yang kurang jelas dan responden bisa fokus dalam menjawab sehingga jawaban yang diberikan akurat dan relevan dengan pertanyaan yang diajukan. Hal ini berdampak untuk meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan dan penting juga bagi peneliti untuk memastikan bahwa ini tidak mengarah pada bias atau pengaruh yang tidak diinginkan dalam hasil penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
UNIVERSITAS